BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Bimbingan Konseling Islam

Sesungguhnya konsep yang ada dalam Islam adalah konsep yang menyeluruh bagi kehidupan. Konsep yang mampu membawa kebahagiaan, ketenangan, dan keridhaan bagi manusia.konsep yang mampu mengarahkan manusia menuju jalan yang terbaik, jalan pengaktualisasi diri sehingga mengantarkanya menjadi manusia yang sempurna.

Konseling dalam Islam adalah salah satu dari berbagai tugas manusia dalam membina dan membentuk manusia yang ideal. Bahkan, bisa dikatakan bahwa konseling merupakan amanat yang diberikan Allah kepada semua rasul dan nabi-Nya. Dengan adanya amanat konseling inilah, maka mereka menjadi demikian berharga dan bermanfaat bagi manusia, baik dalam urusan agama, dunia, pemenuhan kebutuhan, pemecahan masalah, dan banyak hal lainnya. Konseling pun menjadi menjadi satu kewajiban bagi setiap individu muslim.[17]

Pengertian Bimbingan konseling Islam menurut A. J Jones mengatakan bahwa bimbingan merupakan "Proses pemberian bantuan

[17] An-Zahrani,Dr.Musfir Bin Said,*Konseling Terapi*,(Jakarta:Gema Insani Press,2005), hal.16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian dan pemecahan masalah". [18]

Menurut Dewa Ketut Sukardi pengertian Konseling adalah bantuan yang diberikan pada klien dalam memecahkan masalah secara *face to face*, dengan cara yang sesuai dengan keadaan klien yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup. [19]

Meurut Hamdani Bakran Adz Dzakatif dalam bukunya Psikoterapi Konseling Islam bahwa Konseling Islam adalah: "Suatu aktifitas memberikan bimbingan pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan *(Klien)* dalam hal ini bagaimana seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kewajibannya, keimanan, dan keyakinan serta dapat mengulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri dan berparadigma kepada Al-Qur'an dan As-sunnah Rasullulah SAW.[20]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Bimingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sendiri dalam

---

[18] Sinngih Gunarsa, *Psikologi untuk membimbing*,(Jakarta: PT.Gunung BPK Gunung Mulia,2002), hal.12

[19] Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuuhan di Sekolah*,(Surabaya:Usaha Nasional, 2003), hal.105

[20] Hamdani Bakran Az-Dzaki, *Psikoterapi Konseling Islam*,(Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru,2001), hal.36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatasi persoalan-persoalan, serta mampu menentukan jalan hidup secara bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

2. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Menurut Drs. Tohirin tujuan bmbingan konseling ada empat yaitu :

1) Membantu mengembangkan kualitas kepribadian individu yang dibimbing atau dikonseling.
2) Membantu mengembangkan kualitas kesehatan mental klien.
3) Membantu mengembangkan perilaku yang lebih efektif pada diri idividu dan lingkungannya.
4) Membantu klien untuk menanggulangi problema kehidupan dan kehidupan secara mandiri.[21]

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Menurut Ainur Faqih fungsi Bimbingan Konseling Islam itu sebagai berikut :

1) Fungsi Preventif yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
2) Fungsi kuratif atau korektif yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

[21] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah,*(Jakarta:PT.Raja Grafindo,2007), hal.36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Fungsi preservatif yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjdi baik dan kebaikan itu bertahan lama.

4) Fungsi developmenta atau pengembangan yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar menjadi lebih baik lagi.[22]

4. Unsur-unsur Bimbingan dan Konseling Islam

1) Konselor

Konselor adalah orang yang mempunyai kemampuan (kompetensi) untuk melakukan Bimbingan Konseling Islam. Konselor yaitu orang yang memiliki pengetahuan dan berbagai cara dalam proses konseling.[23]

2) Klien

Klien adalah orang yang mempunyai masalah sedang ia tidak mampu mengatasi masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain agar dapat menghadapi dan memecahkan masalahnya.

3) Masalah

Masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain, masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan

---

[22] Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*,(Jogjakarta:UII Press,2001), hal.37

[23] Hasan Langgulung, *Teori-Teori Kesehatan Mental*,(Jakarta: Pustaka Al-Hikmah,1992), hal.452

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Pengertian dari prespektif Bimbingan dan Konseling Islam masalah mrupakan ketidak seimbangan batin yang disebabkan oleh adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

Adapun masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kondisi yang dihadapi oleh siswa-siswi dalam mengambil keputusan ekstrakurikuler dikarenakan siswa-siswi tersebut kurang percaya diri yang terancam oleh keraguan akan bakat dan minat yang mereka ada pada diri mereka masing-masing, dan ketidakyakinan akan pilihan untuk masa depan mereka sendiri.[24]

5. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling Islam

Terdapat beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai pondasi atau landasan sebagai pelayanan bimbingan.

Prinsip-prinsip ini yang berasal dari konsep fisiologis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian pelayanan bantuan atau bimbingan, baik disekolah maupun luar sekolah.

Adapun prinsip-prinsipnya sebagai berikut :

1) Bimbingan dan Konseling diperuntukan bagi semua konseling
2) Bimbingan dan Konseling sebagai proses individual
3) Bimbingan menekankan hal yang positif
4) Bimbingan dan Konseling merupakan usaha bersama

[24] Prasetyo, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta: Rineka Cipta,2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan dan konseling

6) Bimbingan dan Konseling berlangsung dalam berbagai setting (adegan) kehidupan.

6. Langkah-langkah Bimbingan dan Konseling Islam

1) Identifikasi

Adalah langkah untuk mengumpulkan data berbagai macam sumber yang berfungsi untuk mengetahui kasus beserta gejala-gejala yang Nampak.

2) Diagnosa

Adalah langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi klien beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.

3) Prognosa

Adalah langkah untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan digunakan untuk membimbing klien, langkah prognosa ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa.

4) Terapi

Adalah langkah pelaksanaan bantuan atau Bimbingan dan Konseling.

5) Evaluasi dan Follow Up

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adalah langkah untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah terapi yang dilakukan itu mencapai hasil.

2. Inventory kepribadian Holland

Teori tipe kepribadian (personality type theory) adalah teori john Holland yang menjelaskan perlu dilakukan suatu usaha agar pemilihan karir seseorang sesuai dengan kepribadiannya. Menurut Holland , begitu orang menemukan karir yang sesuai dengan kepribadiannya, ia akan lebih menikmati pekerjaan tersebut dan bekerja dibidang tersebut lebih lama daripada orang yang bekerja di bidang yang tidak cocok dengan kepribadiannya. Holland percaya ada enam tipe kepribadian yang perlu dipertimbangkan saat mencari kecocokan antara aspek-aspek psikologis seseorang dengan karir yang mana akan dipilih .

1. *Realistis* : Orang-orang yang memperlihatkan karakteristik maskulin. Kuat secar fisik, menyelesaikan masalah dari sisi praktisnya dan memiliki kemampuan social yang rendah. Mereka paling cocok bekerja pada situasi praktis sebagai buruh, petani, pengemudi bis, dan tukang bangunan.
2. *Infestigatif* (intelektual) : orang-orang yang memiliki orientasi konseptual dan teoritis. Mereka lebih tepat menjadi pemikir dari pada pekerja. Mereka sering kali menghindari hubungan interpersonal dan paling cocok untuk pekerjaan yang berhubungan dengan matematika atau keilmuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Social* : orang-orang ini sering memperlihatkan trade feminime, khususnya yang berhubungan dengan kemampuan verbal dan interpersonal. Mereka paling mungkin dipersiapkan untuk masuk profesi yang berhubungan dengan orang banyak seperti mengajar, menjadi pekerja social, dalam konseling, dan lain-lain.
4. *Conventional* (konfensional) : orang-orang ini memperlihatkan ketidak senangannya terhadap kegiatan yang tidak teratur dengan rapi. Mereka paling cocok menjadi bawahan, seperti sekretaris, teller bank, atau pekerjaan administrative lainnya.
5. *Enterpizing* (menguasai) : orang-orang ini menggunakan kata-katanya untuk memimpin orang lain, mendominasi orang lain, dan menjual berita atau produk. Mereka paling cocok memiliki karir yang berhubungan dengan penjualan, sales, politikus, atau manajemen.
6. *Artistic* (artistik) : mereka adalah orang yang lebih senang berinteraksi dengan dunia mereka melalui ekspresi seni, menghindari situasi interpersonal serta konvensional dalam banyak kasus. Para remaja tipe ini sebaiknya diarahkan ke karir seni atau penulisan.

Jika semua orang dapat dengan mudahnya masuk dalam tipe kepribadian Holland maka pekerjaan konseling menjadi sangat mudah. Tetapi kepribadian tiap orang begitu kompeks dan bervariasi dibanding teori yang dipaparkan oleh Holland. Bahkan Holland sekarang mengakui bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebanyakan orang tidak mempunyai kepribadian yang murni satu tipe. Namun, ide dasarnya untuk mencocokkan kemampuan dan sikap tiap pribadi terhadap karir tertentu merupakan kontribusi yang besar untuk bidang karir. Tipe kepribadian oleh Holland digunakan dalam *strong-Camobell Vacational Interest Invetority* yang digunakan secara luas sebagai alat ukur dewasa dalam bimbingan karir.[25]

3. Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diluar jam pelajaran biasa, dan juga dilakukan pada waktu libur sekolah. Pelaksaan tempat dapat di lakukan disekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk lebih memperluas pengetahuan siswa.[26]

Pada dasarnya kegiatan ekstra-kurikuler dalam dunia persekolahan ditunjukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tetentu. Karena itu, aktivitas ekstra-kurikuler harus disesuaikan dengan *hobby* atau kondisi siswa sehingga melalui kegiatan terebut, siswa dapat memperjelas identitas diri.

Kegiatan itupun harus ditujukan untuk membangkitkan semangat, dinamika, dan optimisme siswa sehingga mereka mencintai sekolahanya dan menyadari posisinya ditengah- tengah masyarakat.

---

[25] Santrock John W, *Adolescence Perkembangan Remaja*,(Jakarta: Erlangga,2003), hal.485

[26] I rwansyah,*Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan jilid 3*,(Jakarta : Grafindo Media Pratama, 2006), hal. 208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal lain yang dapat tergali dari kegiatan tersebut adalah pemenuhan psikologis siswa, baik itu kebutuhan akan penghargaan, permainan, dan kegembiraan. Boleh jadi, ide pengadaan kegiatan diluar proses belajar mengajar formal itu tumbuh dari niat untuk mengistirahatkan siswa dari kelelahan berfikir yang menurut mereka berjuang sungguh – sungguh agar dia berprestasi.

Sebagai pendidik memandang bahwa kegiatan tambahan itu merupakan sarana langsung untuk proses belajar mengajar sehingga mereka memasukannya dalam materi kurikulum yang akan diajarkan. Biasanya, kegiatan ekstra-kurikuler disusun bersamaan dengsn penyusun kisi–kisi kurikulum dan materi pelajaran. Itu artinya, kegiatan tesebut merupakan bagian dari pelajaran sekolah dan kelulusan siswa pun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam ekstrakurikuler tersebut.

Aplikasi praktis dalam kegiatan ekstra-kurikuler cenderung kurang menunjukan hubungan signifikan dengan tujuan yang tertera dalam kurikulum. Akibat, siswa akan menduga bahwa kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah merupakan tempat mereka bersenang–senang, bergembira, mendapat keuntungan, atau mendapatkan kemenangan. Atau ada juga siswa yang menganggap bahwa kegiatan tersebut hanya untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyenangkan orang lain agar dia diterima secara wajar dalam lingkugan pergaulannya, tanpa berorientasi pada tujuan pendidikan itu sendiri.[27]

Pelaksanaan Kegiatan

1) Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan oleh pembina dan pelatih.
2) Rekrutmen pelatih ekstrakurikuler mengacu pada peraturan kepegawaian SMK Islam Ash-Shuufiyah Kencong Jember.
3) Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam KBM selama 120 menit.
4) Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pelaksana sebagaimana telah direncanakan

Ketentuan Ekstrakurikuler

1) Kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan jika mempunyai anggota minimal 10 peserta dan maksimal 30 peserta
2) Kegiatan ekstrakurikuler wajib dihentikan untuk melaksanakan sholat pada saat waktu sholat tiba.
3) Kegiatan latihan rutin maksimal 1 kali dalam seminggu.
4) Setiap kegiatan ekstrakurikuler harus mendapat persetujuan pimpinan sekolah.

---

[27] An-Nahlawi,Aburrahman, *Pendidikan Islam di rumah, sekolah dan masyarakat*,(Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal.187.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Kegiatan ekstrakurikuler diliburkan satu minggu menjelang Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester dan Ujian.

6) Kegiatan ekstrakurikuler wajib didampingi oleh pembina.

Gambar 2.1 : Prosedur Kerja Kegiatan Ekstrakurikuler

Alur	Aktivitas	Hasil
Tidak Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendaftaran peserta ekstrakurikuler YA Penilaian peserta Evaluasi pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler Penyusunan program kegiatan Pendataan bakat dan minat peserta didik Penyusunan jadwal dan pembina	1. Staf urusan/koordinator bidang Kemuridan dan pembina ekstrakurikuler menyusun program kerja ekstrakurikuler. 2. Staf urusan/koordinator bidang Kemuridan dan pembina ekstrakurikuler memberikan pengumuman tentang jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan diadakan di sekolah. 3. Murid memilih jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah, serta membuat pernyataan kesanggupan mengikuti ekstrakurikuler.	- Jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler. - Program kegiatan ekstrakurikuler - Nilai hasil kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Staf urusan/koordinator bidang Kemuridan dan pembina ekstrakurikuler mendata jenis ekstrakurikuler yang dipilih oleh murid.
5. Staf urusan/koordinator bidang Kemuridan dan pembina ekstrakurikuler menyusun jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler.
6. Murid melaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diminati di sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan.
7. Pembina ekstrakurikuler mengamati dan mencari murid-murid yang berbakat untuk diikutkan kompetisi dengan sekolah lain.

Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Sasaran kegiatan
2) Substansi kegiatan
3) Pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, serta keorganisasiannya
4) Waktu dan tempat
5) Sarana

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah menalaah beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang kajiannya masih berkaitan dengan peelitia ini baik dari segi teori maupun metode yang digunakan, diantaranya adalah :

1. Jurnal penelitian tentang bakat khusus

Abstrak

Paradigma tentang bakat sudah saatnya dirombak. Menyedihkan, tatkala,seseorang terdiskreditkan karena alasan tidak berbakat. Kesempatan untuk mencoba pun lenyap, yang tertinggal hanya pemahfuman terpaksa dan menyerah pada nasib, dan tidak mau berusaha. Bisa berkembang, syukur, tidak pun tak apa, toh memang tidak berbakat. Aduh, kasihan betul. Dalam hal ini bakat dibedakan dari spesialisasi, termasuk yang berkaitan dengan pemosisian yang berlaku dalam dunia kerja pada umumnya. Contoh konkret tersebut tak terkecuali juga melanda dunia pendidikan. Berapa persen siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu sekolah punya kesempatan mengeksplorasi bakat-bakatnya? Paling paling tak lebih dari 10 hingga 25 persen, selebihnya dipendam atau mengembangkan dengan cara sendiri yang belum tentu terarah dengan baik, hingga manfaatnya juga tidak terasa. Definisi bakat yang ditegakkan dalam koridor gugus utama umumnya mengacu pada dua pemahaman. Bakat adalah bawaan, *given from God*, dan bakat adalah sesuatu yang dilatih. Sebelum memahami beberapa definisi dan pendekatan bakat yang juga diungkapkan beberapa ahli, ada baiknya kita yakini satu hal, yakin dan percayalah bahwa setiap insan di muka bumi ini telah memiliki bakat berupa anugerah cuma-cuma dari Sang Maha Kuasa.

- Kelemahan

Dalam jurnal penelitian ini kurang detail dalam membahas tetang bakat dan minat, hanya dijelaskan secara bahasa (*terminologi*) saja. ***Bakat adalah bawaan, given from God, dan bakat adalah sesuatu yang dilatih***, memang dari ulasan kalimta tersebut benar apa yang dikatakan gugus mengenai bakat akan tetapi lebih bagusnya dijelaskan secara detail atau secara istilah (*epistimologi*). ***Dalam hal ini bakat dibedakan dari spesialisasi, termasuk yang berkaitan dengan pemosisian yang berlaku dalam dunia kerja pada umumnya.*** Pemosisian bakat tidak hanya dalam dunia kerja akan tetapi bisa juga menjadi kepribadian seseorang untuk terus mengasah bakatnya dengan minat yang tinggi. Dari kalimat Cuma-Cuma dari tuhan itu kalau dijelaskan seperti itu akan memberi tafsiran yang negatif karena tuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi bakat dari setiap insan untuk membekali mereka dalam menjalankan kehidupan ini.

- Kelebihan

Ada penjelasan tentang bakat walaupun kurang detail, namun sedikat memberi refrensi dalam penelitian ini.

2. Jurnal penelitian tindak kelas (meningkatkan minat belajar) oleh burhanuddin S. Pd

Abstrak,

Walaupun baru sedikit yang diketahui tentang kapan para remaja menyatakan pilihan pilihan okupasionalnya ,beberapa estimasi kasar sudah tersedia .Crites (1969) melakukan review terhadap beberapa studi yang berkaitan dan menyimpulkan bahwa sekitar 30 persen siswa bimbang saat di sekolah lanjutan dan perguruan tinggi.Hal ini agak lebih tinggi dari pada penemuan yang lebih muktahir, Ottler dan Bain (1980) yang hanya 18 % dari sample siswa sekolah lanjutan atas di Alabama yang bimbang dan kurang dari studi longitudinal Marr (1956) yang melaporkan bahwa 50 persen subjek tidak membuat sesuatu keputusan hingga usia 21 tahun. .Penelitian Holander (1974) telah menunjukkan bahwa kemampuan mengambil keputusan di antara siswa-siswa sekolah lanjutan atas bervariasi menurut sifat-sifat intelektual siswa.

- Kelemahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembahasan diatas dalam penelitiannya membahas tentang minat belajar geografi, akan tetapi sedikit ada pengertian tentang minat. Hal itu yang menjadi relevansi dalam penelitian ini.

- Kelebihan

Penelitian diatas termasuk penelitian kuantitatif yang deskriptif tentang minat belajar geografi di mojokerto itulah yang menjadikan penelitian ini menjadi relevansi dalam penelitian skripsi ini.

3. Moving Class Dan Motivasi Belajar Mempengaruhi Prestasi Belajar

   Oleh: Edi Sutarto

   Abstrak

   Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dilakukan melalui proses belajar mengajar. Di dalam pelaksanaannya tidak selalu berjalan dengan baik, karena sering terdapat hambatan. Namun hambatan itu masih dapat diatasi apabila dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan disiplin. Tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran dinyatakan dengan prestasi belajarnya. Prestasi belajar dimaksudkan sebagai tingkat keberhasilan belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor, setelah seseorang melakukan proses belajar. Prestasi yang dicapai siswa memberikan gambaran tentang posisi tingkat keberhasilan dirinya dibandingkan dengan siswa lain. Untuk mengetahui bahwa seseorang telah mengalami proses belajar dan telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami perubahan-perubahan baik perubahan dalam memiliki pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap maka dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Prestasi belajar dapat menunjukkan tingkat keberhasilan seseorang setelah melakukan proses belajar dalam melakukan perubahan dan perkembangannya. Hal ini disebabkan prestasi belajar merupakan hasil penilaian atas kemampuan, kecakapan, keterampilan-keterampilan tertentu yang dipelajari selama masa belajar

Deskripsi

- Kelemahan

  Dalam penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif yang ada hubungannya, akan tetapi definisi operasionalnya tidak terlalu sinkron dengan judul yang dibuat.

- Kelebihan

  Menjelaskan tentang prsetasi belajar kaitannya dengan keberhasilan siswa, secara jelas dipaparkan dalam penelitian diatas bahwasanya Tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran dinyatakan dengan prestasi belajarnya. Prestasi belajar dimaksudkan sebagai tingkat keberhasilan belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor, setelah seseorang melakukan proses belajar.

4. Analisis potensi siswa oleh Direktorat Pembinaan SMA

   Abstrak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Layanan analisis potensi siswa adalah pelayanan dalam mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan memanfaatkan data hasil analisis untuk kepentingan layanan bimbingan dan konseling, layanan pembelajaran dan layanan manajemen / supervisi, agar potensi yang dimiliki tersalurkan dan teraktualisasikan sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi akademik dan perkembangan yang optimal.

5. Hakekat Karir oleh Sunardi, PLB FIP UPI

Abstrak

Era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah berdampak kepada munculnya bidang-bidang baru dalam dunia pekerjaan. Bidang pekerjaan semakin terdiferensiasi atau terspesifikasi sehingga disamping dirasakan semakin banyak juga mempersyaratkan kemampuan yang lebih tinggi. Sementara itu, persaingan untuk memasuki dunia kerja juga semakin ketat dan kompetitif. Di sisi lain, sistem penerimaan kerja yang dulu berorientasi pada formasi kini cenderung berubah ke arah kaulifikasi. Akibatnya, apabila seseorang tidak mempersiapkan diri secara baik dan maksimal sebagai sumber daya yang handal, dikhawatirkan akan kalah dalam percaturan di dunia pekerjaan yang akhirnya akan menjadi pengangguran .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan yang masih bersifat sementara. Pengertian ini kemudian diperluas dengan maksud sebagai kesimpulan yang bersifat semetara, sehingga perlu dibuktikan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian. Pembuktian ini hanya dapat dilakukan dengan menguji hipotesis yang dimaksud dengan data–data yang ada di lapangan. Hipotesis ini diperlukan sebagai jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. [28]

Sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1) Hipotesis Nihil (Ho)

   Hipotesis Nihil menyatakan adanya persamaan atau tidak adanya perbedaan antara dua kelompok variabel atau lebih.

   Ho : Tidak adanya Pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam menggunakan Inventory Kepribadian Holland Terhadap Pengambilan Keputusan Ekstrakurikuler (di Smk Islam Ash-Suufiyah Kencong Kabupaten Jember).

2) Hipotesis Alternatif (Ha)

   Hipotesis alternatif menyatakan adanya hubungan diantara variabel X dan Y atau adanya perbedaan diantara variabel X dan Y.

---

[28] Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kuantitatif, Cetakan ke IV*, (Jakarta: Kencana,2009), hal.75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ha : Adanya Pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam menggunakan Inventory kepribadian Holland Terhadap Pengambilan Keputusan Ekstrakurikuler (di Smk Islam Ash-Suufiyah Kencong Kabupaten Jember).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id